

Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas

Hasan Basri ^{1*)}, A Muri Yusuf ², Afdal Afdal³

Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: hasanbasri0293@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya peserta didik yang mengalami kesulitan karena belum memiliki tujuan dan rencana karir yang belum jelas. Dengan ini agar pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa diperlukan suatu layanan, bantuan, atau pendekatan terhadap siswa untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang baik. Dan dengan teori ini bisa membantu seorang konselor agar bisa melakukan bimbingan karir tidak hanya berpandangan pada aspek pengetahuannya saja. Teori Donald Super menjelaskan bahwa perwujudan konsep diri pengertiannya seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik dan ia mau untuk selalu berusaha untuk menetapkan pekerjaan dan karirnya. Perkembangan teori memandang bahwasanya pilihan karir bukanlah kejadian yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri itu akan berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *super life span theory* menentukan karir dan tahap perkembangan karir sesuai dengan konsep diri individu, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu peristiwa atau gambaran yang berkenaan dengan perkembangan konsep diri seseorang.

Kata Kunci: bimbingan karir, minat dan bakat

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah peserta didik menempuh bangku sekolah menengah atas. Pendidikan tinggi adalah tahap untuk peserta didik mengetahui apa yang akan mereka kejar untuk masa depan berkenaan dengan karir yang akan mereka tuju. Pendidikan tinggi meliputi pendidikan jenjang Diploma, Sarjana, Magister dan Doktoral. Hal ini selaras dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah tingkatan dari pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang meliputi mulai dari pendidikan diploma (1,2,3,4), jenjang sarjana (S1), jenjang magister (S2), jenjang spesialis dan jenjang doktoral (S3) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan skema perkuliahan yang telah ditetapkan.

Meskipun pendidikan tinggi tidak merupakan pendidikan wajib yang dicanangkan oleh pemerintah, namun tidak sedikit masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan

tinggi, karena pendidikan tinggi tetap menjadi standar untuk diakui sebagai pribadi yang cerdas dan pintar. Bagi masyarakat, jenjang pendidikan seseorang menjadi tolak ukur untuk pengakuan ditengah-tengah lingkungan sekitar. Akan tetapi, untuk zaman sekarang pendidikan tinggi sangatlah penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan masyarakat khususnya peserta didik untuk dapat menempuh pendidikan tinggi, bahkan hal ini juga didukung oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan lanjutan bagi peserta didik berprestasi, kurang mampu dan betalenta. Seperti pemberian beasiswa baik itu LPDP, Beasiswa Unggulan Kemendikbud RI, beasiswa PPA dan banyak beasiswa lainnya untuk meningkatkan kredibilitas masyarakat melalui pendidikan.

Hal ini banyak disambut baik oleh peserta didik, tidak hanya ribuan bahkan puluhan ribu peserta didik yang mendapatkan beasiswa melalui pemerintah dan tidak sedikit pula mereka kembali ke Indonesia mengabdikan diri untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang cerdas dan kompetitif dalam dunia pendidikan. Berkenaan dengan itu, masih saja ada permasalahan yang dihadapi peserta didik, salah satunya pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat. Hal ini yang banyak terjadi pada peserta didik sekolah menengah. Peserta didik sering dibuat bingung dengan pilihan mereka, terkadang pilihan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat, pilihan yang tidak sesuai dengan pilihan orang tua bahkan masih saja yang tidak tau kemana mereka mau memilih. Hal ini tentunya menjadi permasalahan kita dalam dunia pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling. Guru BK harus bisa memahami kondisi dan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik dengan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan karir adalah salah satu bimbingan diantara 4 bimbingan dalam pelayanan BK yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menentukan pilihan jurusan dan kemandirian karir. Karena untuk peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan tinggi, mereka memang sudah seharusnya memilih jurusan yang tepat sehingga bisa menentukan arah karir mereka yang matang. Bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK, salah satu topiknya bisa kesesuaian antara bakat dan minat peserta didik dalam menentukan jurusan di pendidikan tinggi. Bakat dan minat adalah 2 hal yang berbeda namun satu kesatuan dalam perjalanan karir peserta didik. Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan yang sudah ada pada diri individu yang perlu dikembangkan. Sedangkan minat adalah keinginan seseorang dalam mengupayakan suatu hal yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Bimbingan karir dapat diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan. Bantuan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian pekerjaan. Pernyataan (Surya, 2009) urgensi bimbingan karir dan tuntutan dalam pengembangan karir di Indonesia dikarenakan adanya beberapa fenomena.

Fenomena karir tersebut antara lain: (a) angka pengangguran masih tinggi, (b) masih ada dikotomi di masyarakat antara pekerjaan yang bergengsi dengan tidak (c) banyaknya SMK yang akan melahirkan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, tetapi masih belum memiliki kompetensi standar, (d) banyaknya lulusan dunia pendidikan yang hanya menguasai teori tetapi minim dalam praktek/pengalaman, (e) lulusan dunia

pendidikan lebih banyak dibekali dengan kompetensi hard skill (academic skill dan vocational skill berupa pengetahuan dan keterampilan), tapi lemah dalam kompetensi soft skill (seperti: kecakapan dalam mengenal diri sendiri, percaya diri, berpikir rasional tanggung jawab, disiplin, kemauan kerja prestatif, jujur, keterampilan bekerjasama, nilainilai yang harus dianut dalam bekerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan sebagainya), (f) masih banyak orang yang bekerja sekedar memenuhi kebutuhan hidup, belum untuk kebahagiaan dan kebermanfaatn bagi kehidupan diri dan masyarakat serta lingkungan, (g) kebanyakan orang masih mengejar karir yang linier dengan pendidikan, (h) para siswa memilih pendidikan lanjut, dan jurusan di Perguruan Tinggi belum didasarkan pada orientasi karir yang jelas (Fitria, 2020).

Bimbingan karier merupakan bagian atau bidang dari bimbingan dan konseling yang diberikan pada semua jenjang pendidikan termasuk di SD/MI. Memahami pengertian bimbingan karier ini akan banyak mempertemukan kita pada pendapat Parsons (1909) bahwa konseling karier memiliki tiga faktor, pertama: pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, kedua: pengetahuan tentang persyaratan dan prospek di berbagai bidang pekerjaan, ketiga: pemikiran yang benar tentang hubungan kedua hal tersebut (pemahaman akan diri sendiri dengan persyaratan dunia kerja) (Nathan et al., 2006). Bimbingan karier adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa, agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Purnomo et al., 2017) (dalam Fauziah, 2020).

Kesesuaian bakat dan minat sangatlah penting, karena ini dapat menjadi salah satu penentu arah karir yang tepat untuk mereka berkembang pada aspek karir masa depan. Oleh karena itu, peran dari seorang guru BK sangatlah penting dalam memberikan bimbingan karier yang tepat bagi mereka.

Secara khusus, konseling karier diperuntukkan menjadi pelayanan dan pendekatan pribadi kepada anak dalam membantu individu mencapai kompetisi yang dibutuhkan dalam menempuh karir dan menghadapi permasalahan di dunia kerja dan karir (Siahaan, 2020).

Tidak terdapatnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kemungkinan diduga disebabkan oleh adanya kesetaraan gender dan latar belakang budaya. Menurut Puspitawati (2013:5) kesetaraan gender merupakan kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensi diri bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Gender merupakan pandangan masyarakat tentang perbedaan peran fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial (kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat) dan dapat diubah sesuai perkembangan zaman. Hal ini berarti bahwa gender terkait dengan faktor sosial budaya daerah dan wilayah tertentu.

Tinggi rendahnya aspirasi karier siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pribadi maupun lingkungan. Hurlock (1978:25) mengemukakan faktor pribadi meliputi: faktor keinginan, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian,

nilai pribadi, jenis kelamin, status sosioekonomi, serta latar belakang ras, dan faktor lingkungan meliputi: faktor ambisi orangtua, tekanan teman sebaya, tradisi budaya, nilai sosial, media massa, penghargaan sosial, dan persaingan. Domenico & Jones (2006:3) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi aspirasi karier, antara lain: jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, pekerjaan, tingkat pendidikan orangtua, dan harapan orangtua (dalam Febriani, 2016).

Agar bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik dalam membantu siswa merencanakan kariernya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa. Winkel & Hastuti (2013:647) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu nilai-nilai kehidupan (values), inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosioekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (dalam Sulusyawati, 2017)

METODE

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan salah satu teknik yang dilakukan pada objek penelitian dengan menelaah berdasarkan jurnal, artikel, buku dan literasi-literasi yang sesuai dengan topik penelitian yang nantinya dapat memecahkan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Kesesuaian Minat dan Bakat dalam Menentukan Jurusan

Tidak dipungkiri lagi, masih banyak orang yang belum bisa memahami makna dari perbedaan antara bakat dan minat dalam diri, bahkan masih ada yang salah tafsir mengenai dua hal tersebut. Minat adalah sesuatu potensi yang terdapat padadirinya seseorang yang diwujudkan melalui tindakan dan dijadikan kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari ahli Andi Maprare (dalam yasin setiawan: 2015) menyatakan bahwa minat satu kesatuan mental yang terdiri dari gabungan dari rasa, pengharapan, dugaan, ketakutan atau hal-hal yang mengarahkan peserta didik untuk suatu pemikiran tertentu. Bisa disimpulkan minat merupakan keinginan yang tinggi pada sesuatu.

Minat yang muncul ada pada diri setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri dan faktor luar diri individu. Sri Rumini berpendapat bahwa (1998: 121) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut sosial ekonomi, sosial ekonom, pekerjaan, gender dan lingkungan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Siti Rahayu Haditomo (1998: 189) yang mengatakan bahwa minat ada 2 faktor yang mempengaruhi: 1) Faktor dari dalam diri individu seperti sifat pembawaan. 2) Faktor dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, tempat kerja dan teman sejawat.

Bakat adalah potensi yang sudah ada dalam diri seseorang yang diperlukan pengembangan diri. Bakat masih bersifat potensial, bakat adalah kemampuan seseorang yang sangat membutuhkan usaha dalam mengembangkannya dan latihan dengan

sistematis dan berkesinambungan supaya bisa menjadi sebuah prestasi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa bakat dapat terasah dengan baik dengan latihan yang rutin dan mengeksplorasi bakat sehingga menjadi sebuah prestasi dan dapat mencapai prestasi tersebut dalam bidang tertentu. Pengalaman, pengetahuan, dan latihan yang rutin sangat diperlukan untuk mewujudkan bakat dalam suatu prestasi. Sebagai contoh, seseorang yang mempunyai bakat bernyanyi namun tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkannya, berbeda dengan peserta didik yang bakatnya sangat diperhatikan oleh orang tua nya sehingga orang tua sangat mendukung potensi yang ada pada diri sang anak. Orang tua akan berusaha mengembangkan potensi anaknya dengan latihan sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang ada dengan optimal. Dukungan orang tua juga dapat memupuk rasa percaya diri pada seorang anak, sehingga anak mampu untuk mengeksplorasi kemampuannya didepan semua orang sampai menghasilkan prestasi yang gemilang.

Hal diatas tidak dapat dipungkiri, bahwa minat dan bakat merupakan satu kesatuan yang nantinya dapat mengarahkan peserta didik dalam menentukan pilihan jurusannya. Sebelum memilih jurusan dan jenjang karir untuk masa depan, peserta didik harus mengetahui potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga mampu mengembangkan potensi tersebut dengan maksimal. Hal ini juga berdampak kepada pemilihan jurusan pada peserta didik. Dalam memilih jurusan berdasarkan bakat dan minat, guru BK juga harus menyiapkan angket yang dibutuhkan oleh peserta didik

Bimbingan Karir dalam Menentukan Jurusan

Sangat pentingnya bimbingan karir bagi peserta didik terutama dalam memilih jurusan. Bimbingan kari dapat menjadi salah satu jalan mereka bisa merencanakan karir dengan matang, tentunya hal ini tidak luput oleh bimbingan dari seorang guru BK.

Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk perencanaan karir mereka dimasa yang akan datang. Bimbingan karir ini meliputi bimbingan jurusan, bimbingan prospek pekerjaan dan bimbingan keahlian pekerjaan. Guru BK harus memahami bagaimana cara dan teknik mengarahkan peserta didik untuk bisa menemukan kemana mereka akan memilih jurusan dan arah karir.

Bimbingan karir ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik sekolah menengah atas, karena pada masa SMA lah mereka akan memilih jurusan untuk pendidikan tinggi dan menyesuaikan jurusan pada prospek pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Purnomo (dalam Fauziah, Mega dan Afdal:2020) bahwa bimbingan karir adalah bimbingan oleh guru BK kepada peserta didik agar dapat menemukan potensi dirinya dan memahami kondisi dirinya serta dapat merencanakan masa depan yang dituju sehingga menemukan jati diri dan dapat menentukan jurusan dan prospek kerja yang dituju untuk masa depan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Linda, Mega dan Afdal (2020) bahwa bimbingan karir merupakan pemberian bantuan terhadap klien untuk bisa optimis dalam merencanakan perencanaan karir untuk kehidupan. Bantuan tersebut dapat digolongkan menjadi 3 aspek yaitu: career planning (perencanaan), decisious making (keputusan) dan compatibility skill (kecocokan keahlian). Ketiga hal ini harus sejalan dalam sebuah

bimbingan karir, karena setiap orang ingin mendapatkan karir sesuai dengan bidang yang dia cintai.

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap karirnya sangat penting (Aqmarina, et.al.: 2017). Pada bimbingan karir, seorang guru BK harus menyiapkan beberapa instrumen seperti tes bakat, angket, dan media/biblio. Hal ini sangat efektif dilakukan oleh guru BK, selain dengan teknik konseling biasa. Instrumen dan media yang digunakan dapat dijadikan referensi bagi siswa dalam perencanaan karirnya.

KESIMPULAN

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap karirnya sangat penting . Beberapa faktor harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat, sikap, dan kepribadian siswa harus dapat membantu dalam hal keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses keberhasilan tersebut, sehingga nantinya siswa benar-benar dapat memahami dirinya, dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya, tujuan konseling karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan peralanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal.

REFERENSI

- Aqmarina, Fatma Nur, et.al. (2017). "Konseling Karir dengan Menggunakan Career Information-Processing Model untuk Membantu Career DecisionMaking" *Psympatic:Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1265>
- Dina Nadira Amelia Siahaan , Mega Iswari , Afdal. 2020. Program Konseling Karir di MAN 1 Medan. p-ISSN: 2442-7004 e-ISSN : 2460-609x. Vol 06.
- Fauziah, Mega Iswari & Afdal. 2020. Modifikasi Guru Kelas dalam Bimbingan dan Karir Di SD/MI Pada Masa New Normal. ISSN 2620-3103 Vol. 3 No. 3 hal. 84-93.. *Jurnal Konseling dan Pendidikan. Biblio Couns.*
- Heni Sulusyawati, Mri Yusuf & Daharnis. 2017. *Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan.* *Jurnal Bikotetik.* Volume 01 Nomor 01 Tahun 2017, 0 – 36.
- Linda Fitria, Mega Iswari & Afdal. 2020. Pentingnya Bimbingan Karir pada Kegiatan PKK. ISSN 2527-4244 Vol. 5 No. 2 Hlm. 141-145. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling).*
- Puspitawati, H. (2013). *Gender dan Keluarga: Konsep dan realita di indonesia.* Bogor: IPB Press.
- Rahmi Dwi Febriani, A. Muri Yusuf & Mega Iswari. 2016. *Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.* ISSN: Print 1412-9760 – Online 2541-5948. Volume 5 number 3

Setiawan, Yasin. Pengembangan Minat Pada Anak. 2007.
http://www.siaksoft.net.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2372&Itemid=105